

Pembelajaran Tari Terang Bulan dengan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Sabrina Raihani ^{1*}

Sitti Rahmah ²

¹⁻² Jurusan Sendratasik, Fakultas
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan, Medan, Indonesia.

*email: Sabrina.raihani01@gmail.com

Kata Kunci

Model Pembelajaran Student Team
Achievement Division (STAD),
Tari Terang Bulan,
Hasil Belajar

Keywords:

Student Team Achievement Division
(STAD) Learning Model,
Terang Bulan Dance,
Learning Outcomes

Received: January 2025

Accepted: May 2025

Published: June 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan siswa, dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Tujuannya adalah untuk memahami keberagaman gerakan tari Terang Bulan dengan memperhatikan nilai, kategori, dan perannya. Kami mengandalkan teori Benjamin Bloom, yang terdiri dari tiga elemen: kognitif, emosional dan psikomotorik, untuk mendefinisikan hasil belajar. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan teknik pengumpulan informasi meliputi konsultasi dokumen, tinjauan pustaka dan observasi. Penelitian yang dilakukan bersifat pra-eksperimental, meliputi fase pretest dan fase posttest. Kelas VII-5 MTsPN 4 Medan memiliki 28 siswa. Pengambilan sampel kelas dilakukan secara purposive sampling. Lembar pertanyaan pembelajaran siswa digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengetahuan siswa terhadap tari Terang Bulan mengalami peningkatan, tercermin dari hasil yang dicapai pada pretest dan posttest, ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian. Metode ceramah memberikan pretest dengan rata-rata 72,70 bagi peserta didik. Penerapan model pembelajaran STAD berhasil meningkatkan nilai menjadi 86,07. Berdasarkan hasil evaluasi uji-t, penerapan model pembelajaran STAD memberikan hasil peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 9,37%. Dengan mempertimbangkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $46,113 > 2,052$, hipotesis penelitian diterima.

Abstract

By using the STAD learning model with learning objectives namely, comprehending the range of Terang Bulan dance movements based on values, kinds, and functions this study seeks to enhance student learning results. Benjamin Bloom's Taxonomy theory, which has three components are cognitive, emotive, and psychomotor is the theory of learning outcomes that is employed. The research methodology is quantitative, and methods for gathering data include documentation, literature review, and observation. Pre-experimental pretest and posttest study is the kind being conducted. There were 28 pupils in class VII-5 at MTsPN 4 Medan, which made up the study's sample. Class sampling was carried out through purposive sampling. The study method employed was a questionnaire created by the students. This analysis revealed that the students' academic performance in relation to Terang Bulan dance increased, as evidenced by the results of the pre- and post-examinations. The lecture approach generated preliminary results with an average of 72.70 for the students. The introduction of the STAD educational model has enabled the average score of students to increase to 86.07. The use of the STAD learning method led to a 9.37% increase in students' academic achievement, according to the findings of the t-test-based evaluation. Considering that $t_{count} > t_{table}$ was $46.113 > 2.052$, the study hypothesis was approved.



© 2025 Raihani, Rahmah. Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1.67339>

PENDAHULUAN

Khususnya di era globalisasi, pendidikan sebagai salah satu unsur pembangunan sudah seharusnya mengambil peran yang lebih dinamis dalam meningkatkan kualitas SDM. Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2003, sangat penting bagi generasi sekarang untuk mempersiapkan diri menyesuaikan diri dengan perubahan. Berdasarkan asas, tujuan, dan sasaran sistem pendidikan nasional, hak dan tanggung

jawab mengenai pendidikan terbagi antara warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu lembaga pendidikan ialah sekolah, tempat siswa dan guru terlibat dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu fondasi dasar pendidikan Robert (1982). Sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran untuk meningkatkan pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Di MTsPN 4 Medan diterapkan kurikulum mandiri, dengan modul ajar menjadi acuan bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Lembaga ini menggunakan program otonomi untuk membuat pendidikan lebih menarik dan disesuaikan dengan tuntutan anak-anak Sugiyono (2020). Fase D dilaksanakan pada tahun ketujuh kursus belajar mandiri ini. Capaian Pembelajaran Program Mandiri Capaian pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada refleksi dan ekspresi artistik, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menafsirkan dan mementaskan tari Terang Bulan dalam kaitannya dengan nilai, bentuk, dan perannya. Fase D juga mencakup pengalaman, kreativitas, pemikiran kritis dan efek.

Dalam Murthada, dkk., (2023) menyatakan bahwa dampak kegiatan tari di sekolah terhadap kesejahteraan psikologis anak bersifat positif untuk aktivasi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Seorang instruktur tari harus memberi siswa kesempatan untuk mengamati dan menyempurnakan gerakan tari mereka untuk membantu mereka menjadi penari yang lebih baik. Peran guru dalam situasi ini adalah untuk mendorong dan memfasilitasi pertumbuhan kepercayaan diri siswa. Mempelajari tari dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai kehidupan selain mengajari mereka cara bergerak. Setiap gerakan yang disajikan memiliki interpretasi yang berbeda Sapitri (2019).

Salah satu tarian daerah yang selama ini dibawa oleh masyarakat Karo di Provinsi Sumatera Utara adalah Tari Terang Bulan Nisa (2021). Nama tarian ini diambil dari judul lagu yang menjadi pengiringnya. Melalui struktur dan ragam gerak yang melengkapi alunan musik, tarian ini menciptakan kesan yang dramatis. Konsep dan cara gerak atau cara melakukan gerak yang dijabarkan dalam empat bagian menjadi landasan penjelasan tentang nilai seni yang terkandung dalam tarian ini Bunyamin (2021). Substansi cita-cita estetika tampak dalam seluruh gerak yang menekankan kesantunan dan ditampilkan dengan penuh kehati-hatian dan ketenangan. Hal ini diungkapkan Sirait, dkk., (2020).

Salah satu tarian daerah yang pernah dibawa oleh masyarakat Karo di Provinsi Sumatera Utara adalah Tari Terang Bulan Hasibuan (2021). Nama tarian ini diambil dari judul lagu yang menjadi pengiringnya. Melalui struktur dan ragam gerak yang melengkapi alunan musik, tarian ini menciptakan kesan dramatis. Konsep dan metode gerak atau cara melakukan gerak yang dijabarkan ke dalam empat bagian menjadi landasan penjelasan tentang nilai seni yang terkandung dalam tarian ini. Substansi cita-cita estetika tampak dalam seluruh gerak yang menekankan kesantunan dan ditampilkan dengan penuh kehati-hatian dan ketenangan. Hal ini diungkapkan Supartini (2001). Menurut Nuryadi, dkk., (2017), menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan dan kolaborasi siswa selama proses pendidikan dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Para guru terus menggunakan pendekatan ceramah, yang berarti bahwa guru menyampaikan konten menggunakan alat pengajaran tradisional seperti PowerPoint dan memberikan kuis kepada siswa. Selain itu, masih kurangnya sumber daya pendidikan dalam buku teks, yang menghambat pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Siswa kelas VII MTsPN 4 Medan selama ini diajarkan kurikulum Tari Terang Bulan melalui ceramah. Akibatnya, siswa kurang berminat mempelajari seni tari, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan cepat kehilangan minat. Capaian pembelajaran mahasiswa seni tari kelas VII semester genap tahun ajaran 2023/2024 masih menunjukkan tingkat prestasi yang belum memuaskan. Nilai kelulusan minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75, berdasarkan hasil diskusi dengan guru tari di MTsPN 4 Medan. Berdasarkan data statistik berdasarkan pengamatan peneliti, hanya 39,2% siswa kelas VII MTsPN 4 Medan yang mampu memperoleh KKM pada ulangan akhir semester genap tahun pelajaran 2023–2024 untuk mata pelajaran seni tari. Sisanya, sebanyak 60,8% siswa tidak memperoleh KKM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dan tahapan pembelajaran tari Terang Bulan pada siswa kelas VII MTsPN 4 Medan dengan penerapan model pembelajaran STAD Andi, dkk., (2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat eksperimental. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian pra-tes dan pasca-tes kelompok tunggal. Pendekatan ini mencakup tes pra-intervensi dan tes pasca-intervensi. Oleh karena itu, evaluasi hasil perawatan menjadi lebih akurat, karena memungkinkan perbandingan dengan keadaan sebelum dimulainya perawatan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsPN 4 Medan yang beralamat di Jalan Jala Raya Besar, Kec. Medan Labuhan, di kota metropolitan Medan, Sumatera Utara. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 penelitian ini telah dilaksanakan. Seluruh siswa kelas VII MTsPN 4 Medan yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah siswa bervariasi antara 28 sampai 30 siswa setiap kelas, yang merupakan cakupan kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling, metodologi pengambilan keputusan yang mempertimbangkan beberapa faktor, digunakan sebagai metode seleksi dalam penelitian ini. Sekelompok 28 siswa di kelas tujuh sampai lima berpartisipasi dalam desain pra-eksperimental penelitian ini.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan berbagai metode, termasuk analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Tes digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini. Siswa diberi ujian tertulis dalam bentuk essay. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengukur seberapa baik mereka memahami topik yang dibahas. Selama percobaan, dua kelompok akan menerima perlakuan terpisah. Terdapat dua kategori evaluasi, yaitu evaluasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pendidikan dan evaluasi akhir yang dilakukan setelah selesainya kegiatan. Alat pencarian dikembangkan berdasarkan indikator taksonomi Bloom, dengan penekanan khusus pada tingkat C4-C5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga pertemuan. Pertemuan pertama membahas penerapan pre-test dengan metode exposé, pertemuan kedua membahas latihan post-test dengan model STAD dan pertemuan ketiga membahas latihan tari Terang Bulan Taloen (2022). Guru merangsang minat siswa dengan memperkenalkan tema tari Terang Bulan dan kemudian memberikan 20 pertanyaan aplikasi. Setiap pertanyaan diberi nilai 5 poin. Siswa yang menjawab setiap pertanyaan dengan benar akan mendapat nilai sempurna 100. Sebelum tes awal dilaksanakan, instruktur dan penulis menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan pada tes awal dan tes akhir. Alat penelitian divalidasi, awalnya terdiri dari 20 pertanyaan.

Pertemuan Pertama (Pembelajaran dengan Metode Ceramah dan Pelaksanaan Pretest)

Pretest merupakan langkah awal untuk menilai pemahaman siswa terhadap konten yang disampaikan guru. Selama sesi pertama setelah Rencana Pembelajaran (Modul). Dalam hal ini, metode magisterial digunakan. Presentasi tersebut mencakup keragaman gerakan tari Terang Bulan yang berbasis pada ruang, waktu dan tenaga. Setelah materi diperkenalkan, guru melakukan tes awal kepada siswa kelas tujuh hingga lima dengan memberikan mereka pertanyaan berbentuk esai. Siswa menjawab pertanyaan dan guru mereka yang kemudian akan menilai kinerja mereka dan menyoroti jawaban yang benar.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya di MTsPN 4 Medan menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa kriteria penilaian koreksi dikatakan benar jika jawaban dari responded menyinggung terhadap jawaban yang benar (mendapatkan point 5) sedangkan jawaban dikatakan salah jika jawaban dari responded sama sekali tidak menyinggung jawaban yang benar (mendapatkan point 0). Jumlah soal yang benar dikalikan dengan 5 dan di dapatkan nilai dengan predikat masing-masing. Untuk mengurutkan nilai dari tertinggi ke terendah dan menghitung selisihnya, perlu ditetapkan rentang, jumlah kelas interval, dan lebar setiap interval. Ini akan memungkinkan untuk menganalisis distribusi frekuensi hasil uji pretest yang dilakukan. Menentukan rentang dengan mengurangi jumlah nilai tertinggi dengan nilai terendah, maka dapat ditentukan dengan:

Rentang: $85-60 = 25$

Menggunakan aturan Sturges untuk menentukan banyak kelas interval yakni:

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$; dimana n menyatakan jumlah siswa.

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 28$

= $1 + (3,3) (1,45)$

= 5,78

= 6 baris

$P = \text{rentang} \div \text{banyak kelas} = 256$

= 4,16

= 4

Deskripsi perolehan data dari lapangan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest sebelum perlakuan

Kelas	Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$	S
1	60 – 63	2	61,5	123	-11,1	123,21	246,42	76,70
2	64 – 67	11	65,5	720,5	-7,1	50,41	554,51	
3	68 – 71	4	69,5	278	-3,1	9,61	38,44	
4	72 – 75	1	73,5	73,5	0,9	0,81	0,81	
5	76 – 79	0	77,5	0	77,5	66,25	0	
6	80 – 83	4	81,5	326	8,9	79,21	316,84	
7	84 – 87	6	85,5	513	12,9	165,12	990,72	
Jumlah		28		2034			2147,74	

Untuk menentukan mean, jumlahkan semua nilai dalam kelompok dan bagi total dengan jumlah data:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{130 + 210 + 450 + 320 + 340 + 90}{20} = \frac{1540}{20} = 77$$

$$2034 \div 28 = 72,60$$

Berdasarkan tabel sebelumnya, sebelum penerapan model STAD, rata-rata hasil belajar adalah 72,60 dengan simpangan baku 17, berdasarkan sampel 28 siswa yang terdaftar. Terdapat 17 orang atau 60% yang tidak mencapai KKM dan hanya 11 orang atau 40% yang melampaui KKM. Pelatihan Anda didasarkan pada data hingga Oktober 2023. Berdasarkan data statistik pada tabel di atas, dari 28 siswa yang diuji, sekitar 76,87 siswa memperoleh nilai di atas KKM, atau sebanyak 10 siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mempelajari seni tari, sehingga membuat mereka bosan dan tertekan serta mempengaruhi hasil belajar mereka Rahmah, dkk., (2023).



Gambar 1. Pemberian materi dengan Metode Ceramah
(Dokumentasi: Sabrina Raihani, 2024)

Pertemuan Kedua (Menerapkan Model Pembelajaran STAD dan Pelaksanaan Posttest)

Pada pertemuan kedua ini, pendidik kembali merinci pokok bahasan yang telah dibahas sebelumnya. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran teori:

1. Pembagian Kelompok Belajar

Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap kelompok akan berlatih Tari Terang Bulan bersama-sama.

2. Pemberian Materi Terang Bulan

Guru menjelaskan materi tari Terang Bulan dalam bentuk PowerPoint dan menayangkan video tari Terang Bulan. Siswa diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi ragam gerak tari Terang Bulan berdasarkan elemen gerak (tenaga, ruang dan waktu).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok

Dalam kelompok, siswa akan melakukan diskusi bersama. Setiap siswa dapat berperan sebagai ketua kelompok untuk anggota kelompok lainnya, saling memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada anggota kelompoknya.

4. Penilaian Kelompok

Siswa dapat saling berbagi hasil debat yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Setiap tim yang berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kemudian akan dikaji ulang oleh instruktur. Selain itu, instruktur memberikan umpan balik kepada setiap siswa berdasarkan hasil diskusi individu dan kelompok.

5. Pemberian Nilai dan penghargaan

Berdasarkan hasil evaluasi, guru memberikan penghargaan individu dan kolektif. Kelompok siswa yang mencapai prestasi tinggi diberikan penghargaan berupa pujian untuk memotivasi kelompok belajar yang belum maksimal.

6. Refleksi dan Diskusi

Guru dan siswa bersama-sama bertukar dan berdiskusi tentang proses pembelajaran. Para siswa mampu mengomunikasikan pengalaman mereka, kendala yang mereka temui, dan cara mereka mengatasi masalah saat belajar tari Terang Bulan.



Gambar 2. Pemberian materi teori dengan Model STAD
(Dokumentasi: Sabrina Raihani, 2024)

Pada pertemuan ini juga dilakukan posttest dalam bentuk tes soal akhir dari pembelajaran yang telah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran STAD dengan mempelajari tentang Tari Terang Bulan, Windy (2024). Tujuan dari post-test adalah untuk membantu guru menilai pemahaman dan pengetahuan siswa dalam rangka meningkatkan hasil pendidikan dalam tari Terang Bulan. Hal ini didasarkan pada proses pembelajaran, yaitu persepsi keaslian gerakan tari tradisional dalam kaitannya dengan ruang, waktu, dan tenaga.

Tabel 2. Nilai hasil posttest

Nilai Rata-Rata	86,07	B
Nilai Terendah	75	B
Nilai Tertinggi	95	A
STD		

Pada tabel sebelumnya, kita melihat bahwa rata-rata 28 siswa adalah 86,07. Nilai minimumnya adalah 75, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 95. Semua nilai ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rumus mencari nilai rata-rata yaitu} &= \text{jumlah data} / \text{banyak data} \\ &= 95 + 80 + 85 + 80 + \dots 28 \\ &= 241028 = 86,07\end{aligned}$$

Pada tes awal (*pretest*), skor rata-ratanya adalah 76,70, dan pada tes akhir (*posttest*), skornya adalah 86,07. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis rata-rata hasil yang diperoleh pada intervensi pertama, di mana teknik pembelajaran aktif tidak diterapkan, dibandingkan dengan rata-rata hasil intervensi terakhir, di mana model pembelajaran STAD telah diterapkan. Diperkenalkan dengan tujuan meningkatkan keberhasilan akademis siswa, pada kelas VII-5. Hal ini dapat dibuktikan dengan menentukan persentase nilai rata-rata antara pengujian awal dan pengujian akhir, dikalikan dengan 100%. Dengan perhitungan hasil peningkatan nilai *pretest* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\%g &= \text{rata-rata kelas eksperimen} \times 100\% \\ \%g &= 0,7670 \times 100\% \\ \%g &= 76,70\%\end{aligned}$$

Maka peningkatan hasil belajar *pretest* pada kelas VII-5 adalah 76,70%. Dengan perhitungan hasil peningkatan nilai *posttest* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\%g &= \text{rata-rata gain kelas eksperimen} \times 100\% \\ \%g &= 0,8607 \times 100\% \\ \%g &= 86,07\%\end{aligned}$$

Maka peningkatan hasil belajar *posttest* pada kelas VII-5 adalah 86,07%. Untuk mengetahui selisih nilai dari *pretest* dan *posttest* yaitu dengan cara mengurangkan kedua nilai tersebut seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Selisih} &= 86,07\% - 76,70\% \\ &= 9,37\%\end{aligned}$$

Data penelitian mengungkapkan skor *pretest* sebesar 76,70%, dibandingkan dengan skor *posttest* sebesar 86,07%. Hasil skor antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) sebesar 9,37%.



Gambar 3. Pelaksanaan *posttest*
(Dokumentasi: Sabrina Raihani, 2024)

Pertemuan Ketiga (Pelaksanaan Praktek)

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran STAD pada pembelajaran praktek tari Terang Bulan yaitu:

1. Pembagian Kelompok Belajar

Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap kelompok akan berlatih Tari Terang Bulan bersama-sama.

2. Pemberian Materi Tari Terang Bulan

Guru mengulang kembali tentang materi tari Terang Bulan yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga bertanya kepada siswa agar siswa mampu berpikir dan mengingat.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok

Dalam kelompok, siswa akan melakukan latihan bersama. Setiap siswa dapat berperan sebagai instruktur untuk anggota kelompok lainnya, saling memberikan umpan balik untuk memperbaiki gerakan tari. Guru dapat memberikan latihan-latihan terkait dengan tarian yang dipelajari, misalnya menghafal langkah-langkah tari atau berlatih gerakan yang sulit.

4. Penilaian Kelompok

Setelah sesi latihan kelompok, instruktur meminta siswa untuk menampilkan tarian Terang Bulan di depan teman-teman sekelasnya. Penilai memberikan skor pada setiap tim, baik pada kinerja pribadi maupun kolektif.

5. Pemberian Nilai dan Penghargaan

Berdasarkan hasil evaluasi, guru memberikan penghargaan individu dan kolektif. Kelompok siswa yang mencapai prestasi tinggi diberikan penghargaan berupa pujian untuk memotivasi kelompok belajar yang belum maksimal.

6. Refleksi dan Diskusi

Guru dan siswa bersama-sama bertukar dan berdiskusi tentang proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasi kesulitan dalam mempelajari Tari Terang Bulan.

Untuk menentukan peringkat nilai yang diperoleh dari yang terbesar sampai terkecil dan menghitung selisihnya, maka perlu ditentukan amplitudo, jumlah kelas interval, dan lebar setiap kelas interval agar dapat menganalisis sebaran hasil penilaian yang dilakukan. Menentukan rentang dengan mengurangi jumlah nilai tertinggi dengan nilai terendah, maka dapat ditentukan dengan:

$$\text{Rentang: } 95 - 75 = 20$$

Menghitung jumlah kelas interval menggunakan aturan Sturges, khususnya:

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$; dimana n menyatakan jumlah siswa.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log 28$$

$$= 1 + (3,3) (1,45)$$

$$= 5,78$$

$$= 6 \text{ baris}$$

$$P = \text{rentang} / \text{banyak kelas} = 206$$

$$= 3,33$$

$$= 3$$

Tabel berikut memberikan deskripsi data yang dikumpulkan di lapangan:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Psikomotorik

Kelas	Interval Nilai	fi	xi	fi . xi
1	75 - 77	5	76	380
2	78 - 80	11	79	869
3	81 - 83	0	82	0
4	84 - 86	8	85	680
5	87 - 89	0	88	0
6	90 - 92	4	91	364
Jumlah		28		2293

Untuk menentukan mean, jumlahkan semua nilai dalam kelompok dan bagi total dengan jumlah data:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{130 + 210 + 450 + 320 + 340 + 90}{20} = \frac{1540}{20} = 77$$

$$2293 / 28 = 81,89$$

Berdasarkan tabel sebelumnya, kita mengamati bahwa rata-rata hasil belajar pada ranah psikomotorik adalah 81,89. Setiap siswa memperoleh skor di atas 75, standar minimum yang disyaratkan. Lima siswa, atau 18%, memperoleh skor 75, sementara sebelas siswa, mewakili 39%, memperoleh skor 80. Delapan siswa, atau 29%, memperoleh skor 85 dan hingga empat siswa, setara dengan 14%, berhasil memperoleh skor 90.



Gambar 4. Pelaksanaan posttest
(Dokumentasi: Sabrina Raihani, 2024)

Analisis Data

Uji Validitas

Pemeriksaan validitas dilaksanakan untuk menilai keakuratan semua pertanyaan yang akan dianalisis. Validasi dilakukan di MTsPN 4 Medan, pada tingkat VII-5, dan terdiri dari serangkaian 20 pertanyaan. Ini adalah daftar periksa pertanyaan yang dikembangkan dengan Excel 2010. Ilustrasi di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi untuk setiap pertanyaan ujian, berdasarkan sampel $N = 20$ dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Data Uji Validitas Soal

No	R hitung	R tabel	Keterangan	No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,235	0,1573	Valid	11	0,163	0,1573	Valid
2	0,194	0,1573	Valid	12	0,253	0,1573	Valid
3	0,163	0,1573	Valid	13	0,261	0,1573	Valid
4	0,255	0,1573	Valid	14	0,193	0,1573	Valid
5	0,267	0,1573	Valid	15	0,203	0,1573	Valid
6	0,235	0,1573	Valid	16	0,302	0,1573	Valid
7	0,273	0,1573	Valid	17	0,163	0,1573	Valid
8	0,163	0,1573	Valid	18	0,163	0,1573	Valid
9	0,235	0,1573	Valid	19	0,255	0,1573	Valid
10	0,163	0,1573	Valid	20	0,235	0,1573	Valid

Uji Reliabilitas

Uji ini merupakan metode evaluasi yang memungkinkan penentuan keandalan hasil yang diperoleh. Tabel 4 telah menyajikan hasil validitas dan untuk hasil reliabilitas masing-masing soal tes siswa dengan sampel $N = 20$ yang dihitung dengan menggunakan koefisien alpha mendapatkan nilai uji reliabilitas sebesar 1,071 dengan interpretasi 'tinggi'.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan Excel 2010, hasil uji reliabilitas didasarkan pada teknik Cronbach's Alpha. Menurut Wiratna Sujerweni (2014), reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan kredibel karena nilai Cronbach Alpha sebesar 1,071 dapat dicapai.

Uji Tingkat Kesukaran Tes

Enam dari dua puluh soal dalam ujian penguasaan pengetahuan dikategorikan sebagai cukup sulit, dan empat belas soal diberi label sulit, menurut hasil penilaian tingkat kesulitan ujian yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Tabel berikut menampilkan semua hasil dan penilaian tingkat kesulitan:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Tes

No	R hitung	R tabel	Keterangan	Indeks Kesukaran	Keterangan
----	----------	---------	------------	------------------	------------

1	0,235	0,1573	Valid	0,2321	Sukar
2	0,194	0,1573	Valid	0,2054	Sukar
3	0,163	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
4	0,255	0,1573	Valid	0,1964	Sedang
5	0,267	0,1573	Valid	0,1429	Sedang
6	0,235	0,1573	Valid	0,2321	Sukar
7	0,273	0,1573	Valid	0,2143	Sukar
8	0,163	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
9	0,235	0,1573	Valid	0,2321	Sukar
10	0,163	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
11	0,163	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
12	0,253	0,1573	Valid	0,1696	Sedang
13	0,261	0,1573	Valid	0,2054	Sukar
14	0,193	0,1573	Valid	0,1875	Sedang
15	0,203	0,1573	Valid	0,1607	Sedang
16	0,302	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
17	0,163	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
18	0,163	0,1573	Valid	0,2411	Sukar
19	0,255	0,1573	Valid	0,1964	Sedang
20	0,235	0,1573	Valid	0,2321	Sukar

Uji t (Uji Daya Beda)

Dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai pra-tes dan pasca-tes terdistribusi secara seragam dan normal setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas pada data pasca-tes. Dengan demikian, kami akan menggunakan uji parametrik yang unik (uji-t) untuk analisis tambahan. Microsoft Excel 2010 digunakan untuk melakukan analisis-t ini pada tingkat signifikansi 5%. Informasi yang akan diuji, yang disajikan sebagai tabel hipotesis, adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan uji-t terhadap Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif

Aspek Kognitif		Aspek Psikomotorik		Aspek Afektif	
Rata –rata nilai	86,07	Rata –rata nilai	81,96	Rata –rata nilai	84,14
Standar Deviasi	7,37	Standar Deviasi	4,78	Standar Deviasi	5,47
Jumlah nilai	28	Jumlah nilai	28	Jumlah nilai	28
DK	27	DK	27	DK	27
A	0,05	α	0,05	A	0,05
T hitung	46,113	T hitung	23,001	T hitung	42,425
T tabel	2,052	T tabel	2,052	T tabel	2,052

Kriteria ketika pengujian:

Jika nilainya kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak.

Jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima.

Uji t pada hasil post-test siswa MTsPN 4 Medan menghasilkan nilai $\alpha = 0,05$ berdasarkan data awal, yang menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelas yang mendapat terapi memiliki perbedaan nilai ujian akhir yang nyata. Sebelum menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas yang sama, terlebih dahulu harus ditetapkan keadaan awal (pre-test). H_a diterima dan H₀ ditolak jika angka Thitung lebih besar dari nilai T tabel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pembelajaran tari sebelum penerapan model STAD, beberapa siswa kelas VII masih belum memahami secara mendalam materi tari Terang Bulan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung lebih ke teori dan kurang melibatkan interaksi aktif dari siswa Yandi, dkk., (2023). Sebagian besar siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran tari Terang Bulan karena dianggap tidak sesuai dengan minat mereka. Sikap siswa terhadap pelajaran tari pada umumnya kurang antusias serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Dengan demikian, motivasi untuk belajar dan keinginan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran tari sangat rendah.

Penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan gerakan tari siswa. Dalam model STAD, siswa bekerja dalam kelompok untuk berlatih gerakan tari secara bersama-sama, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling membantu dan memberikan umpan balik Pratiwi (2020). Dengan adanya bimbingan dari teman sekelompok, siswa menjadi lebih percaya diri dan terlatih dalam mengeksekusi gerakan tari dengan lebih baik. Namun, meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak latihan untuk mencapai kesempurnaan dalam gerakan tari. Sebagian siswa yang memiliki tingkat keterampilan lebih rendah mendapatkan lebih banyak bantuan dari teman kelompok, yang menunjukkan pentingnya kerja sama dalam model STAD untuk meningkatkan keterampilan individu Affandi, dkk., (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan: (1) Sebelum penerapan model pembelajaran STAD, kemampuan awal mahasiswa yang diukur dengan metode ceramah memberikan rata-rata 76,70 pada level kognitif; (2) Kemampuan siswa kelas eksperimen yang dilatih dengan model pembelajaran STAD telah mampu menguasai tari Terang Bulan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dengan persentase keberhasilan mencapai 86,07 untuk kelas VII-5.; (3) Berkat model pembelajaran STAD, keterampilan siswa meningkat. Menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji-t, terdapat peningkatan sebesar 9,37% dalam keterampilan siswa; (4) Kemampuan siswa pada aspek psikomotorik yaitu sebesar 81,89 dan kemampuan siswa pada aspek afektif sebesar 85,14. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata hasil nilai siswa pada aspek psikomotorik serta afektif dan juga telah dilakukan beberapa uji tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, & Ningsih, K. (2020). *Taksonomi dan Model Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi*. Tanjungpura: Untan Press.
- Andi, & Nik. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga : Euruka Media Aksara
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Hasibuan, O. (2021). Pengemasan Tari Terang Bulan Berbasis Aplikasi Discord Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Murthada, M., & Sulubara, S. M. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 47-56. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.659>
- Nisa, N. (2021). Nilai Karakter Dalam Tari Terang Bulan Pada masyarakat Suku Karo. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nuryadi, Tutut, D. A., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pratiwi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achivement Division Pada Materi Tortor Naposo Nauli Bulung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.

- Rahmah, S., Saragih, A. H., & Napitupulu, E. (2023). Impact Of Dance Education Learning Model Development (ICOSRIE) To Improve College Students'cognitive Skills. *Russian Law Journal*, 11(3), 2406-2424. <https://cyberleninka.ru/article/n/impact-of-dance-education-learning-model-development-icosrie-to-improve-college-students-cognitive-skills>
- Robert E. Slavin. (1982). *Coopertaive Learning Student Teams*. United States: Educational Resources Information Center (ERIC).
- Sapitri. (2019). Pengemasan Materi Pembelajaran Audio Visual Tari Terang Bulan Berbasis Website untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sirait, S., & Rahayu, T. (2020). *Tari Terang Bulan*. Medan : Universitas Negeri Medan
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supartini, E. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: Modul Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taloen, S. Y. (2022). *Model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) dalam mengupayakan tanggung jawab siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Windy (2024). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa AL-Ulum Terpadu di kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>